

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian yang telah disuguhkan peserta dianalisis eneliti, maka tahap ini peneliti dapat memberikan kesimpulan.

1. Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat yang peduli terhadap kondisi pendidikan. Kepedulian tersebut berupa beberapa program beasiswa yang diprogramkan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta. Program-program beasiswa tersebut berupa; beasiswa Sahabat Bintang, beasiswa prestatif, beasiswa Klutser Mandiri, Beasiswa Bina Remaja Mandiri, dan beasiswa Institut Mentas Unggul.
2. Pelaksanaan pemberdayaan pendidikan kaum dhuafa oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam penelitian ini ialah dengan memprogramkan beberapa jenis beasiswa dan program-program tersebut berjalan rutin serta lancar tanpa hambatan yang berarti. Pelaksanaan program-program beasiswa tersebut berbentuk filantropi, yakni santunan terhadap kaum dhuafa yang kurang mampu menyekolahkan anak-anaknya karena keterbatasan biaya. Filantropi tersebut secara teknis berupa pembinaan, pelatihan, pendekatan, bimbingan, pemberian modal usaha, motivasi serta santunan.

3. Program-program beasiswa yang disediakan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta memiliki beberapa target jangka panjang berupa mengurangi angka putus sekolah, mendukung pendidikan wajib belajar 9 tahun, membantu memperoleh pendidikan terbaik bagi kaum dhuafa, membina pelajar menjadi pemuda yang berkarakter, berprestasi, dan berkpribadian Islami, memberikan bekal ketrampilan, menggai potensi tersimpan seorang siswa, serta mencari bibit unggul untuk selanjutnya dibina dan dikembangkan agar mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

## **B. Rekomendasi**

1. Bantuan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta kepada kaum dhuafa, khususnya dalam bidang pendidikan dapat dikatakan berhasil, oleh karena itu, kuota penerimaan beasiswa perlu kiranya ditambah mengingat masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan tidak dapat mengakses pendidikan.
2. Pemberdayaan bidang pendidikan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta harus merata. Artinya, pemberdayaan tersebut melingkupi seluruh daerah yang ada di Yogyakarta tidak hanya terbatas pada satu daerah saja.
3. Jika perlu, Dompot Dhuafa Yogyakarta dapat mendirikan sekolah gratis

ziswaf. Atau mendirikan pondok pesantren sesuai dengan basis keislaman yang diusung oleh Dompot Dhuafa sekaligus sebagai media dakwah.

4. Guru adalah aktor yang paling utama dalam proses belajar mengajar serta mendidik pelajar. Oleh karena itu, perlu kiranya Dompot Dhuafa Yogyakarta memberikan program pelatihan bagi para guru.
5. Mengajukan kurikulum berwawasan wirausaha dalam arti yang seluas-luasnya serta tidak hanya terbatas pada ketrampilan menjahit dan memasak saja.
6. Memprogramkan pemberantasan buta huruf, terutama bagi kaum lansia.
7. Merangkul anak-anak jalanan, terutama mereka yang masih berusia produktif untuk dididik.
8. Pemberian beasiswa tidak pilih kasih. Sebab, dalam pengamatan peneliti, program beasiswa hanya diberikan bagi siswa yang berprestasi. Artinya, pemberian beasiswa tersebut dapat merata, sekalipun kepada mereka yang tidak berprestasi, sebab prestasi itu dapat dikembangkan melalui pendidikan serta pemberdayaan.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, skripsi ini berhasil peneliti selesaikan dengan perjuangan keras. Kesalahan dan kekeliruan adalah hal yang dianggap wajar, dan hanya saran dan kritiklah yang akan membuat skripsi ini menjadi

harapkan agar penelitian ini terlihat sempurna serta bisa memberikan manfaat kepada diri peneliti sendiri khususnya, dan seluruh pembaca pada umumnya.

Amin...